



# Sexual Violence Prevention Education for Students at Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang, Cirebon Regency

Yanti Kusnawati<sup>1</sup>, Fika Hidayani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

## ABSTRACT

SEXUAL VIOLENCE PREVENTION EDUCATION FOR STUDENTS AT DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (DTA) PERSATUAN UMAT ISLAM (PUI) LEMAHABANG, CIREBON REGENCY. The community service was conducted in Lemahabang Wetan Village, Lemahabang District, Cirebon Regency. The primary objective of this initiative was to enhance understanding of reproductive health and to foster awareness about its significance in preventing sexual harassment and communicable diseases. The methodology employed for this community service was the Community-Based Research (CBR) method, which involved collaborative efforts between the local community and an action-oriented team dedicated to community service. This approach employed service learning to advance social movements aimed at achieving greater social justice. The outcomes of this community service initiative revealed a collective concern regarding the issue of violence against children, particularly highlighted during engagements with school principals, teachers, and students. A unified commitment to combat sexual violence against children, with a specific focus on addressing instances occurring within school environments, emerged. The endeavours served to highlight the significance of community engagement and collaborative approaches in fostering safer and healthier communities.

**Keywords:** Indonesian; Madrasah Tsanawiyah; Open Journal System; scientific art Community Service, Sexual Harassment, DTA PUI Lemahabang.

## ABSTRACT

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Lemahabang Wetan, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan reproduksi dalam mencegah pelecehan seksual dan penyakit menular. Metodologi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode Penelitian Berbasis Komunitas (CBR), yang melibatkan upaya kolaboratif antara masyarakat lokal dan tim berorientasi aksi yang berdedikasi pada pengabdian masyarakat. Pendekatan ini menggunakan pembelajaran layanan untuk memajukan gerakan sosial yang bertujuan mencapai keadilan sosial yang lebih besar. Hasil dari inisiatif pengabdian masyarakat ini mengungkapkan keprihatinan kolektif mengenai isu kekerasan terhadap anak, terutama yang disoroti saat berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Komitmen terpadu untuk memerangi kekerasan seksual terhadap anak-anak, dengan fokus khusus pada penanganan kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, telah muncul. Upaya ini menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dan pendekatan kolaboratif dalam menciptakan masyarakat yang lebih aman dan sehat.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia; Madrasah Tsanawiyah; Sistem Jurnal Terbuka; seni ilmiah Pengabdian Masyarakat, Pelecehan Seksual, DTA PUI Lemahabang.

Received: 27.01.2024	Revised: 02.05.2024	Accepted: 20.06.2024	Available online: 25.06.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

### Suggested citation:

Kusnawati, Y., Hidayani, F. (2024). Sexual Violence Prevention Education for Students at Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang, Cirebon Regency. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-9. DOI: 10.24235/dimasejati.v6i1.12966

Open Access | URL: <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

<sup>2</sup> Corresponding Author: Fika Hidayani, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132, E-mail: [fhidayani@syekhnrjati.ac.id](mailto:fhidayani@syekhnrjati.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kasus kekerasan seksual pada anak mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Penerbitan media massa akhir-akhir ini gencar menginformasikan berbagai kejadian yang melibatkan anak sebagai korban, salah satunya tindak kekerasan seksual. Kejadian ini membuat orang tua prihatin terhadap fenomena yang terjadi. Hal ini perlu segera diambil tindakan, agar anak-anak kita dapat terlindungi dari tindakan eksploitasi dan kekerasan.

Menurut End Child Prostitution in Asia Tourism (ECPAT) kekerasan seksual yang dialami oleh anak, secara umum terjadi karena adanya antara seorang anak dengan orang dewasa, dengan saudara kandung dan anak dijadikan sebagai objek pemuas nafsu seksual dari si pelaku tersebut (Utami Zahirah, dkk, 2019). Dari tahun ke tahun kasus ini semakin meningkat dan hal ini menunjukkan bahwa dunia anak semakin tidak aman bahkan di dalam keluarga sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan peran orang tua dalam memberikan informasi maupun perlindungan kepada anak agar terhindar dari kekerasan seksual.

Kita sebagai orang tua, selain sebagai pendidik juga sebagai komunikator untuk dapat membekali putra putri kita dengan memberikan pendidikan agama dan pendidikan seksual sejak dini. Dalam hal pengajaran pendidikan seksual misalnya kita dapat mengajarkan bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Selain itu, kita sebagai orang tua juga dapat menjadi panutan dan pengawas dalam menggunakan internet dan telepon seluler. Kita dapat menunjukkan kepada anak situs apa saja yang boleh dikunjungi dan tidak (Ligina, N. L., dkk, 2018)

Memaksimalkan peran sebuah keluarga akan menjadi suatu benteng yang kuat bagi anggota keluarganya dari berbagai hal buruk yang bisa saja timbul dari lingkungan sosialnya. Anak didorong, untuk lebih percaya diri dan berani dalam melawan tindak kejahatan. Salah satu faktor penyebab anak-anak menjadi korban kekerasan seksual karena posisi anak yang dipandang pihak yang lemah dan tidak berdaya. Moralitas masyarakat khususnya pelaku kekerasan seksual yang rendah, kontrol kesadaran orang tua, serta peran orang tua dalam mengantisipasi tindak kejahatan pada anak pun rendah (Raden Roro, dkk, 2020).

Selain orang tua, sekolah sebagai rumah kedua bagi anak-anak dapat memiliki peranan yang penting dalam mencegah kekerasan seksual. Sekolah selain berperan dalam meningkatkan tumbuh kembang anak yaitu dengan memberikan pengajaran berupa ilmu pengetahuan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Juga perlu memberikan sosialisasi di sekolah perihal pendidikan seksual sejak dini. Pendidikan ini dapat diberikan sejak kelas 4 sampai 6 SD. Pertimbangan diberikannya pendidikan seksual sejak dini, karena anak kelas 4 SD ada yang sudah mudah mengalami akil baligh, sehingga perlu ditanamkan pengetahuan mengenai seksualitas, agar anak-anak tersebut dapat paham mengenai seksualitas dan tidak lagi menjadi korban pelecehan seksual.

Di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Cirebon, sejak Januari hingga September 2022 terdapat 26 kasus kekerasan seksual dan perundungan terhadap anak di Kabupaten Cirebon. Kepala DPPKBP3A Kabupaten Cirebon, Hj Enny Suhaeni mengakui, kondisi tersebut mengundang keprihatinan berbagai pihak, tidak terkecuali dirinya selaku pimpinan instansi yang terlibat langsung menangani kasus-kasus itu.

Selain mengaku prihatin, Enny juga menyesalkan terjadinya beberapa kasus kekerasan seksual dan perundungan terhadap anak di Kabupaten Cirebon. Eni berharap semua pihak harus terlibat dalam penanganannya (Islahuddin 2022).

Kegiatan PkM kali ini mengambil lokus di DTA PUI Lemahabang Kabupaten Cirebon. Walaupun selama ini belum ada kasus kekerasan seksual yang dialami oleh para murid SD DTA PUI Lemahabang Kabupaten Cirebon, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pencegahan tindak kekerasan seksual yang dapat dialami oleh para anak-anak. Hal ini juga dapat menjadi antisipasi bagi pihak sekolah dan orang tua, agar dapat turut membantu terlibat dalam mencegah kekerasan seksual yang dapat dialami oleh anak-anak, baik itu di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggalnya.

## BAHAN DAN METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) yaitu pendekatan yang dilakukan atas sebuah komitmen dari masyarakat untuk memberikan dukungan kekuatan, sumber daya, dan juga keterlibatan dalam prosesnya dalam rangka menghasilkan produk pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat, dan peneliti yang terlibat dalam proses pengabdian tersebut (Nurlita Novianti 2022). Inisiatif pengabdian bisa datang dari para masyarakat atau peneliti setelah melihat permasalahan dan potensi yang ada dalam masyarakat, untuk memberi solusi rumusan teknis instrumentatif penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat

CBR menjadikan target komunitas sosial sebagai bagian aktif dalam proses pengabdiannya dengan melibatkan mereka secara langsung dalam setiap tahap penelitian. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengumpulan dan analisis data, tetapi juga memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan akurat. Melalui partisipasi aktif, anggota komunitas dapat memberikan wawasan dan perspektif unik yang mungkin tidak terjangkau oleh peneliti luar. Dengan demikian, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini benar-benar mencerminkan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan, yang pada gilirannya dapat diterapkan secara lebih efektif untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat (Agus Afandi, dkk, 2022).

Model pendekatannya yaitu mendekati model *action research* yang melakukan uji coba yang dinamis dan *cyclical*. Model pendekatan CBR yang mendekati *action research* memungkinkan adanya uji coba yang dinamis dan *cyclical*. Artinya, proses penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus memungkinkan peneliti dan komunitas untuk menilai efektivitas tindakan yang diambil, dan kemudian melakukan penyesuaian yang diperlukan sebelum memulai siklus berikutnya. Pendekatan ini tidak hanya fleksibel dan responsif terhadap perubahan kondisi, tetapi juga memberdayakan komunitas untuk terus belajar dan beradaptasi, yang akhirnya memperkuat kapasitas mereka untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan (Elis Teti Rusmiati, dkk, 2022).

Berikut tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Murid Sekolah di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang Kabupaten Cirebon yaitu sebagai berikut yang diambil dari sumber Tahapan Dan Tata Laksana CBPR (2021) :

### 1. *Laying the Foundations*

Didasarkan pada kebutuhan komunitas, penelitian ini memulai dengan mengumpulkan data pendukung yang mencakup dokumen, pengalaman, dan hasil pembicaraan dengan anggota komunitas. Proses ini membantu mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh komunitas serta sumber daya yang tersedia untuk mengatasi masalah tersebut. Informasi yang terkumpul ini kemudian dianalisis untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar relevan dan sesuai dengan konteks lokal. Selanjutnya, data tersebut dirumuskan secara spesifik, ringkas, jelas, dan berorientasi pada hasil, sehingga tujuan penelitian dapat menjadi acuan yang kuat dalam memutuskan jenis penelitian apa yang akan dilakukan. Pendekatan yang sistematis ini memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penelitian didasarkan pada bukti nyata dan kebutuhan nyata dari komunitas (Musa 2022).

Dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dengan baik, seluruh proses penelitian dapat diarahkan dengan lebih fokus dan terstruktur. Penentuan metodologi penelitian menjadi lebih tepat sasaran, karena didasarkan pada data yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pendekatan yang berorientasi pada hasil juga memungkinkan peneliti untuk tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada penerapan data tersebut untuk menghasilkan rekomendasi praktis yang bermanfaat bagi komunitas. Setiap tindakan dalam proses penelitian diarahkan untuk mencapai perubahan positif yang nyata dan terukur dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif. Melalui langkah-langkah yang didasarkan pada kebutuhan nyata komunitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perbaikan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat (Hasanah 2016).

Dalam hal ini kami melakukan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang Kabupaten Cirebon yang bernama Ati Wati'ah, S.Pd. selaku kepala sekolah. Wawancara dimaksud untuk mendapatkan data mengenai kebutuhan yang diperlukan siswa siswi di DTA PUI Lemahabang sekarang ini.

### 2. *Planning*

Setelah didapatkan mengenai tema Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan, maka tahap perencanaan dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian secara kolaboratif. Dalam tahap ini, peneliti bekerja sama dengan anggota komunitas untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan kunci yang perlu dijawab untuk mencapai tujuan penelitian. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa pertanyaan penelitian relevan dan mencerminkan kebutuhan serta aspirasi komunitas (Kusumastuti 2014).

Selanjutnya, desain penelitian disusun dengan memperhatikan konteks lokal dan sumber daya yang tersedia. Penentuan metode analisis data juga menjadi bagian penting dari perencanaan ini, dimana metode yang dipilih harus mampu menangkap nuansa dan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh komunitas. Dalam proses ini, peneliti dan komunitas juga mempertimbangkan berbagai kendala yang mungkin muncul, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan potensi hambatan lainnya. Pendapat dari stakeholder, termasuk pemimpin komunitas dan pihak terkait lainnya, juga dipertimbangkan untuk memastikan bahwa penelitian mendapatkan dukungan dan partisipasi yang luas (Mulyadi 2012).

### 3. *Information Gathering/Analysis*

Pada tahap pengumpulan dan analisis informasi, proses ini dimulai dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah diidentifikasi sebelumnya. Sumber-sumber data ini mencakup dokumen tertulis, catatan pengalaman, wawancara, dan diskusi dengan anggota komunitas. Pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dan sistematis untuk memastikan semua informasi yang relevan teridentifikasi dan terdokumentasi dengan baik. Setiap langkah pengumpulan data dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari komunitas untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan mencerminkan kondisi serta kebutuhan nyata komunitas (Ariyandi S. Soroto, dkk, 2018)

Setelah data terkumpul, tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya selama tahap perencanaan. Analisis data ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti bekerja sama dengan anggota komunitas dalam menganalisis data, sehingga hasil analisis mencerminkan pemahaman bersama mengenai masalah yang dihadapi dan potensi solusi yang dapat diterapkan (Miles, dkk, 2014).

### 4. *Action on Findings*

Setelah temuan-temuan dari proses pengumpulan dan analisis data dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Tahap ini melibatkan penerapan rekomendasi yang telah disusun untuk menangani masalah yang telah diidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ditemukan selama penelitian. Proses ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan komunitas, memastikan bahwa setiap langkah tindakan didukung oleh anggota komunitas dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan mereka (Saleh 2017).

Pada tahapan ini telah disepakati rencana tindak lanjut atau aksi untuk memastikan tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu mengenai Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Murid Sekolah di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang Kabupaten Cirebon tercapai. Kegiatan ini berupa sosialisasi mengenai Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Murid Sekolah pada kelas 4 – 6 di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang Kabupaten Cirebon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokus pengabdian berada di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) yang dikelola oleh Persatuan Umat Islam (PUI) yang berada di Desa Lemahabang, Kabupaten Cirebon beralamat di Lemahabang Rt.15/Rw.05 no.01, dusun 3, Lemahabang Wetan, Kec. Lemahabang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45183. Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia Pendidikan dasar menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.

Madrasah ini memiliki 1 gedung yang terdiri dari 1 ruangan kantor, 6 ruang kelas. Terdiri dari kepala sekolah, guru sebanyak 5 orang, serta murid berjumlah 45- 50 orang. Para murid yang bersekolah di sini kebanyakan orang tuanya berprofesi sebagai pedagang dan buruh, sehingga ketika waktu bayaran tiba, banyak yang telat membayar. Guru yang mengajar di DTA PUI Lemabahabang Kabupaten Cirebon adalah mahasiswa S1 dan lulusan S1 yang berasal dari Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berikut tahapan pengabdian yang dilakukan oleh Tim PkM sebagai berikut :

### 1. Koordinasi dengan Tim PkM

Dalam perencanaan kegiatan PkM yang akan dilakukan, kami tim PkM melakukan koordinasi untuk membicarakan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan Lalu setelah itu diadakan koordinasi dengan pihak LP2M terkait adanya perubahan lokus pengabdian. Setelah itu diadakan rapat koordinasi kembali terkait rencana kegiatan PkM yang akan dilaksanakan termasuk melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang Kabupaten Cirebon.

### 2. Koordinasi Program Pengabdian kepada Masyarakat

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, dilakukan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang Kabupaten Cirebon dengan menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan koordinasi bertempat di ruangan kantor DTA PUI Lemahabang Kabupaten Cirebon. Pihak yang hadir pada kegiatan koordinasi tersebut adalah Kepala Sekolah Ati Wati'ah, S.Pd dan Tim PkM.

### 3. Sosialisasi

Setelah melaksanakan kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang Kabupaten Cirebon selanjutnya dilaksanakan program sosialisasi tentang Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Murid Sekolah di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang Kabupaten Cirebon. Presentasi sosialisasi dimulai dengan pengenalan tim PkM, lalu kegiatan sosialisasi diisi oleh

Cahyadi Kurniawan, seorang psikolog. Pemaparan berlangsung selama 20 menit. Lalu diadakan sesi tanya jawab.



**Gambar 1. Sosialisasi Edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak di DTA PUI Kec.Lemahabang**

Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi mengenai edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak di DTA PUI Kec.Lemahabang, Cirebon berupa Poster infografis mengenai Ku Jaga Diriku, sebagai media informasi yang menarik untuk anak-anak agar mereka mengetahui bagaimana pencegahan dalam memerangi tindak kekerasan seksual yang dapat terjadi di sekolah atau lingkungan mereka.



**Gambar 2. Infografis mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak**

#### 4. Keberlanjutan Program Pendampingan

Setelah seluruh program dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang Kabupaten Cirebon pihak sekolah dapat mengadakan sosialisasi kepada para orang tua murid agar para orang tua dapat mengetahui cara mencegah tindak kekerasan seksual pada anak-anak.

### SIMPULAN

Berdasarkan paparan dan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan PkM mengenai Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Murid Sekolah di DTA PUI Lemahabang Kabupaten Cirebon berjalan lancar, dan telah menghasilkan infografis mengenai Ku Jaga Diriku, sebagai media informasi yang menarik untuk anak-anak agar mereka mengetahui bagaimana pencegahan dalam memerangi tindak kekerasan seksual yang dapat terjadi di sekolah atau lingkungan mereka.

Isu seperti ini perlu mendapat perhatian serius dari sekolah, oleh karena itu perlu disediakan mading di sekolah sebagai media komunikasi, informasi dan kreativitas anak; serta perlu penyediaan pihak keamanan yang menjaga sekolah, agar sekolah lebih aman dan terlindungi.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati Cirebon atas pendanaan hibah tahun 2022 yang diberikan, sehingga bisa terlaksanannya kegiatan ini. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada pihak sekolah Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Persatuan Umat Islam (PUI) Lemahabang Kabupaten Cirebon yang telah menjadi mitra dalam dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### REFERENSI

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Dkk. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ariyandi S. Soroto, Achmad Fuad, Salkin Lutfi. 2018. "Penerapan Metode Case Based Reasoning (CBR) Untuk Sistem Penentuan Status Gunung Gamalama." *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)* 2(2):70-75.
- Elis Teti Rusmiati, M.A.Heryanto Alfudholli, Asep Shodiqin, Taufiqurokhman. 2022. "Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme." *Jurnal Abdi MOESTOPO* 5(2):203-13.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum* 8(1):21-46.

- Islahuddin. 2022. "Kekerasan Dan Perundangan Anak Meningkat, Jumlahnya Capai 26 Kasus Di Kabupaten Cirebon." *Suara Cirebon*. Retrieved (<https://suaracirebon.com/2022/10/05/kekerasan-dan-perundangan-anak-meningkat-jumlahnya-capai-26-kasus-di-kabupaten-cirebon>).
- Kusumastuti, Ambar. 2014. "Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ligina, N. L., Mardhiya, A., & Nurhidayah, I. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Bandung." *Jurnal Keperawatan* 9(2).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications.
- Mulyadi, Mohammad. 2012. "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16(1):71–80.
- Musa. 2022. *Meningkatkan Literasi Warga Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman KKN UIN Sunan Kalijaga Di Dusun Mojosari-Umbulsari, Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul*. 6.
- Nurlita Novianti, Endang Mardiaty. 2022. "Pengelolaan UMKM Berbasis Teknologi : Pendekatan Community Based Participatory Research." Pp. 191–98 in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Raden Roro, Michelle Fabiani, Hetty Krisnani. 2020. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini." Pp. 40–47 in *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif (Sira Anak Saleh)*. Makassar.
- Utami Zahirah, Nunung Nurwati, H. K. 2019. "Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga." in *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Yanti Kusnawati, Fika Hidayani